

**DETERMINAN SIKAP IBU DALAM PEMBERIAN IMUNISASI
BOOSTER DPT**

(Determinants of Mother Attitude toward DPT Vaccination Booster)

Maria Manungkalit¹, Made Indra Ayu Astarini¹, Yolla Febiola²

¹Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya,

²Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

Email: madeayu@ukwms.ac.id

ABSTRAK

Setelah anak sudah mendapatkan imunisasi dasar maka orangtua perlu melakukan imunisasi lanjutan *booster* agar kesehatan keluarga dapat ditingkatkan. Booster merupakan salah satu untuk meningkatkan sistem kekebalan tubuh dari beberapa penyakit khususnya pada remaja yang sistem imunnya sudah menurun. Salah booster yang dianjurkan adalah DPT. Tujuan penelitian ini determinan sikap ibu dalam pemberian imunisasi booster DPT pada remaja. Desain penelitian menggunakan korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak remaja usia 10-18 tahun di RW 10 Kelurahan Manukan Kulon Surabaya sedangkan sampel yang diambil dari RT 5 dan RT 7 sebanyak 41 orang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *one cluster random sampling 25%*. Instrumen menggunakan kuesioner yang sudah diuji validitasnya oleh peneliti. Hasil penelitian menunjukkan aspek kognitif, perilaku, dan emosional memengaruhi sikap ibu secara signifikan ($p < 0,05$). Kognitif merupakan determinan terkuat dari sikap ibu yang memengaruhi 49,9% varians nilai sikap ibu. Disusul oleh aspek perilaku yang mempengaruhi 41,7% varians nilai sikap ibu. Aspek emosional terbukti menjadi determinan sikap ibu yang terlemah dengan besar pengaruh 25,6%. Sikap ibu menjadi salah satu tolak ukur dalam membuat keputusan pemberian imunisasi *booster* pada anaknya. Aspek kognitif (pengetahuan), perilaku, dan emosional menjadi faktor pendukung yang dapat mempengaruhi keputusan tersebut.

Kata Kunci: Kognitif, Perilaku, Emosi, Sikap Ibu, Imunisasi Booster DPT

ABSTRACT

After the child has received basic immunization, parents need to carry out further booster immunization so that family health can be improved. Booster is one way to increase the immune system from several diseases, especially in adolescents whose immune systems have decreased. One of the recommended boosters is DPT. The purpose of this study is to determine the attitude of mothers in giving DPT booster immunization to adolescents. The research design used correlational with cross sectional approach. The population in this study were all mothers who have teenage children aged 10-18 years in RW 10, Manukan Kulon Village,

Surabaya, while the samples taken from RT 5 and RT 7 were 41 people with a sampling technique using one cluster random sampling 25%. The instrument uses a questionnaire that has been tested for validity by the researcher. The results showed that the cognitive, behavioral, and emotional aspects significantly affected the mother's attitude ($p < 0.05$). Cognitive is the strongest determinant of mother's attitude that affects 49.9% of the variance of the mother's attitude value. Followed by behavioral aspects that affect 41.7% of the variance of the mother's attitude value. The emotional aspect is proven to be the weakest determinant of mother's attitude with a large influence of 25.6%. Mother's attitude is one of the benchmarks in making decisions to give booster immunization to their children. Cognitive (knowledge), behavior, and emotional aspects are supporting factors that can influence the decision.

Keywords: *Cognitive, Behavior, Emotion, Mother's Attitude, DPT Booster Immunization*

PENDAHULUAN

Imunisasi dibutuhkan bagi setiap manusia karena imunisasi merupakan proses untuk mendapatkan sistem kekebalan dengan cara memasukkan virus atau bakteri yang sudah dilemahkan ke dalam tubuh melalui suntikan atau minuman (oral). Sejak lahir manusia sudah diberikan imunisasi dasar dan pada perkembangan imunisasi akan diberikan sampai usia dewasa. Setelah mendapatkan imunisasi dasar selanjutnya akan diberikan imunisasi *booster* yang diberikan pada usia anak sekolah dasar sampai dewasa. Pemberian imunisasi *booster* dimanfaatkan sebagai penambahan kekebalan tubuh seiring dengan bertambahnya usia dengan mengaktifkan kembali respon imun terhadap vaksin yang sudah menurun. Pada remaja perlu dilakukan pemberian imunisasi *booster* sebagai aktivitas respon imun yang semakin bertambah dengan banyaknya paparan

mikroorganisme sehingga dikuatkan menurunkan kekebalan tubuh (Kurnia, 2012). Salah satu penyakit yang dapat menular adalah difteri dan pertusis dimana bila sistem kekebalan turun dan seseorang menghirup tidak sengaja atau mendapatkan percikan air liur dari penderitanya maka besar kemungkinan akan tertular dengan penyakit tersebut. Begitu juga dengan tetanus, ketika seseorang mendapat luka akibat tertusuk paku atau jarum dan benda besi lainnya serta gigitan hewan maka resiko tinggi akan menderita penyakit tetanus. Imunisasi *booster* DPT (difteri, pertusis, tetanus) merupakan salah satu langkah untuk mencegah terjadinya ke tiga penyakit tersebut.

Data dari Kemenkes RI, 2017 didapatkan pada tahun 2016 jumlah remaja dengan usia lebih dari 14 tahun yang mengalami kejadian difteri sebanyak 29%. Total kasus difteri di Jawa Timur sebanyak 318 yang dibagi menjadi dua bagian yaitu

kasus dinyatakan positif sebanyak 24 kasus, dan kasus klinik sebanyak 294 (Dinkes, 2017). Angka kematian diinformasikan juga terjadi peningkatan ditahun 2016 sebanyak 12 orang. Dari data tersebut, wabah difteri sudah banyak menyerang pada anak remaja atau anak dengan usia rata-rata 15 tahun.

Orangtua mempunyai peranan penting dalam memberikan keputusan terhadap kesehatan putra putrinya khususnya bagi seorang ibu. Sikap ibu dalam berperilaku hidup sehat dibutuhkan dengan memanfaatkan pelayanan kesehatan guna mendapatkan derajat kesehatan yang optimal bagi keluarga khususnya anak-anaknya. Dengan demikian seorang ibu memiliki keinginan agar anak-anak sehat dan membawa mereka ke pelayanan kesehatan guna mendapatkan imunisasi.

Aspek sikap ibu dalam memberi keputusan anaknya untuk dilakukan imunisasi terdiri dari 3 aspek yaitu kognitif, emosional, dan perilaku (Elisa, 2017). Dalam aspek kognitif dijelaskan bahwa ketika seseorang dapat mempercayai suatu informasi yang didapat maka pemilik sikap akan menumbuhkan persepsi dan sikap saling percaya. Pengalaman juga menjadi poin penting ketika persepsi dan penilaian orang lain lebih banyak maka pengambilan keputusan yang pada akhirnya memengaruhi sikap dan perilaku. Dalam aspek emosional merupakan pengaruh yang sangat berdampak dalam mengubah sikap

seseorang karena adanya persepsi yang dimiliki dari suatu informasi ataupun pengaruh yang lebih subyektif. Dalam aspek perilaku diperoleh informasi bahwa aspek ini memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan dari sikap yang dimilikinya. Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana ketiga aspek tersebut dapat memengaruhi sikap ibu dalam membuat keputusan pemberian imunisasi booster DPT pada anak remajanya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan *design cross sectional* yaitu penelitian dengan pengumpulan data yang dilakukan pada satu waktu tanpa ada tindak lanjut (Nursalam, 2017). Variabel independen adalah aspek kognitif, emosional, dan perilaku dan variabel dependen adalah sikap ibu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dengan anak remaja usia 10-18 tahun di RW 10 Kelurahan Manukan Kulon Kecamatan Tandes Surabaya sebanyak 262 orang dengan jumlah sampel yang didapat 41 orang yang merupakan ibu yang mempunyai anak remaja usia 10-18 tahun di RT 5 dan RT 7 saja.

Teknik pengambilan sampel menggunakan *one stage cluster random sampling* (Sugiono, 2013) dimana peneliti menentukan wilayah RT yang akan digunakan sebagai tempat penelitian dengan cara mengundi lokasi dari RT 1-8 dan didapat RT 5 sebanyak 19 orang dan

RT 7 sebanyak 22 orang sehingga didapat responden sebanyak 41 orang. Waktu penelitian diambil pada tanggal 18 Maret sampai 6 April 2019.

Instrumen yang digunakan kuesioner sikap ibu yang disusun oleh peneliti dengan menggunakan konsep teori Elisa, 2017 terdiri dari 3 komponen yaitu kognitif, emosional, dan perilaku. Jumlah pernyataan yang telah diuji validitasnya sebanyak 19 item dengan nilai terendah 0,36 (rendah) - 0,775 (tinggi).

Birokrasi penelitian ini dimulai dari fakultas keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya menuju Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat dengan membawa surat permohonan dari fakultas. Selanjutnya peneliti meminta ijin ke

Kecamatan Tandes Surabaya dan diteruskan ke Ketua RW 10. Setelah ijin penelitian diperoleh kuesioner penelitian disebarkan keseluruhan responden. Sebelum pengambilan data responden diberi penjelasan mengenai tujuan dan manfaat penelitian ini dan bagi ibu yang bersedia berpartisipasi dalam penelitian ini diminta untuk mengisi *informed consent*. Setelah data penelitian terkumpul maka dilakukan proses analisis data yang meliputi *editing, scoring, tabulating*, dan uji hipotesis menggunakan regresi linear. Hipotesis penelitian diterima jika nilai $p < \alpha$ (0,05). Aspek etika penelitian yang diterapkan dengan memperhatikan prinsip manfaat, prinsip menghargai hak asasi manusia (*respect human dignity*), dan prinsip keadilan (*right to justice*) (Nursalam, 2017).

HASIL

Tabel 1. Data Demografi Responden

Data demografi	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa Awal (25-35 tahun)	10	24
Dewasa Akhir (36-45 tahun)	20	49
Lansia Awal (46-55 tahun)	10	24
Lansia Akhir (50-65 tahun)	1	3
Total	41	100
Pekerjaan		
IRT	23	56
Wiraswasta	9	22
Karyawan swasta	3	7
PNS	6	15
Total	41	100
Pendidikan		
SD	5	12
SMP	12	29

SMA	16	39
D3	2	5
S1	6	15
Total	41	100
Sumber Informasi Kesehatan		
Keluarga	7	17
Media Sosial	13	32
Petugas Kesehatan	21	51
Total	41	100
Pernah Diimunisasi <i>Booster</i> DPT		
Pernah	38	93
Tidak pernah	3	7
Total	41	100
Tinggal Bersama		
Suami dan anak	31	80
Suami, anak, mertua	3	6
Suami, anak, orangtua	7	14
Total	41	100
Fasilitas Kesehatan yang dipilih saat Sakit		
Puskesmas	23	56
Klinik	11	27
Rumah sakit	7	17
Total	41	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas ibu di RT 5 dan RT 7 adalah usia dewasa akhir sebanyak 20 orang dengan pekerjaan terbanyak sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 23 orang. Distribusi responden berdasarkan pendidikan kebanyakan SMA sebanyak 16 orang. Sumber informasi kesehatan yang paling banyak didapat dari

petugas kesehatan sejumlah 21 orang dimana 38 orang anak pernah diimunisasi *booster* DPT dan kebanyakan responden ketika sakit menggunakan fasilitas puskesmas sebanyak 23 orang. Responden paling banyak tinggal bersama suami dan anak sebanyak 31 orang.

Tabel 2. Data Khusus

No.	Variabel	Kategori	Jumlah	Presentase (%)
1	Sikap Ibu	Positif	31	76
		Negatif	10	24
		Total	41	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa mayoritas sikap ibu positif adalah

sebanyak 31 orang (76%) dari total responden 41 orang.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test* dengan hasil nilai $p=0,978$ atau $p>0,05$ yang artinya data berdistribusi normal dengan masing-masing nilai aspek kognitif 0,769, aspek emosional 0,062, aspek perilaku 0,177. Kemudian dilakukan uji linearitas terhadap 3 aspek tersebut dengan hasil semua aspek linear terhadap sikap (kognitif 0,569, emosional 0,555, perilaku 0,189). Hasil uji

regresi linear menunjukkan bahwa semua aspek memengaruhi sikap ibu secara signifikan (kognitif: $p=0,000$; emosi: $p=0,004$; perilaku: $p=0,000$). Kognitif merupakan determinan sikap terkuat yang memengaruhi 49,9% varians nilai sikap ibu ($r^2=0,499$), diikuti oleh aspek perilaku yang memengaruhi 41,7% ($r^2=0,417$) varians nilai sikap ibu. Aspek emosional terbukti menjadi determinan sikap ibu yang terlemah dengan besar pengaruh 25,6% ($r^2=0,256$).

PEMBAHASAN

Istri memberikan peranan penting dalam pemberian keputusan dalam pemberian imunisasi *booster*. Sebanyak 31 orang (76%) ibu yang mempunyai sikap positif dalam pemberian imunisasi *booster* DPT. Sejalan dengan penelitian Sarimin, 2014 didapatkan bahwa sikap ibu yang positif dalam pemberian imunisasi dasar anak sebanyak 21 orang (63,6%). Notoadmojo, 2012 dalam bukunya mengatakan sikap merupakan respon seseorang terhadap stimulus yang didapat sehingga dapat menuntun tindakan seseorang dalam melakukan tindakan sesuai dengan sikapnya. Sikap ibu yang positif merupakan salah satu penentu untuk memberikan anaknya imunisasi *booster*.

Menurut Azwar, 2011 faktor-faktor yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pendidikan, media masa, orang yang dianggap penting, budaya, dan emosional.

Faktor pertama yang memengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi (termasuk emosional). Berdasarkan data demografi, mayoritas remaja yang pernah diimunisasi *booster* DPT didapatkan data sebanyak 38 orang (93%). Dari data tersebut dapat terlihat bahwa hampir seluruh ibu memiliki sikap yang baik atau positif. Pengalaman pribadi dapat memengaruhi stimulus yang dapat terlihat dilingkungan atau sekitarnya sehingga stimulus mendapat tanggapan dan dijadikan pengalaman pribadi untuk menentukan atau membentuk sikap pengambilan keputusan terhadap stimulasi yang ada. Pengalaman pribadi mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan status kesehatan. Biasanya orangtua yang mempunyai pengalaman pribadi yang kurang menyenangkan akan status kesehatan maka akan berupaya agar masalah atau gangguan kesehatan dapat

diperbaiki sesuai dengan pengalaman sebelumnya. Sejalan dengan penelitian Fuadi, 2016 ditemukan 171 orang (58,5%) responden atau keluarga mendapatkan pengalaman pernah mengidap penyakit leptopirosis sehingga perubahan akan perilaku hidup sehat dan bersih lebih ditingkatkan.

Faktor kedua yang memengaruhi sikap ibu dalam memberikan anaknya imunisasi *booster* DPT adalah lembaga pendidikan. Data penelitian ini ditemukan tingkat pendidikan responden mayoritas SMA sebanyak 16 orang (39%). Menurut Rizani (2009) pendidikan adalah salah satu sarana untuk meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia. Tingkat pendidikan mempunyai peranan penting dalam penentuan sikap seseorang terhadap reaksi atau respon yang menghampirinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan biasanya seseorang akan lebih terbuka dalam memahami suatu informasi khususnya informasi kesehatan. Sejalan dengan penelitian Rikianto, dkk 2016 didapatkan hasil bahwa dari 87 responden yang berpendidikan tinggi terdapat 9 orang dan seluruh reesponden (100%) memiliki status imunisasi lengkap, dari 47 responden terdapat 45 responden (95,7%) dengan status imunisasi lengkap.

Faktor berikutnya adalah media masa dan pengaruh orang

lain yang dianggap penting. Data demografi dalam penelitian ini menunjukkan sebanyak 21 orang (51%) responden mendapatkan informasi kesehatan dari petugas kesehatan. Dalam Peraturan Pemerintah tahun 2014 dikatakan petugas kesehatan mempunyai peran dalam meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat. Sejalan dengan penelitian Triana, 2016 yang membuktikan ada hubungan antara sumber informasi dengan pemberian imunisasi dasar. Ibu yang mendapatkan banyak informasi terkait dengan kesehatan khususnya imunisasi maka akan dapat mengubah sikap dan perilaku untuk dapat memberikan imunisasi *booster* kepada anaknya karena sudah mengetahui manfaat dan pentingnya imunisasi tersebut.

Hasil uji hipotesis menggunakan uji regresi linear yang menunjukkan bahwa semua aspek memengaruhi sikap ibu dalam pemberian imunisasi *booster* DPT. Sikap ibu dipengaruhi 3 aspek yaitu pertama aspek kognitif merupakan determinan sikap terkuat sebesar 49,9% diikuti aspek perilaku sebesar 41,7%, dan aspek terlemah adalah emosional sebesar 25.6%.

Sikap yang terkuat memengaruhi ibu dalam pemberian imunisasi booster DPT dalam penelitian ini adalah kognitif (pengetahuan). Dari data penelitian didapat tingkat pendidikan mayoritas SMA sebanyak 16 orang (39%). Notoadmojo, 2012 menjelaskan

bahwa semakin tingkat pendidikan seseorang maka semakin muda dalam menerima informasi sehingga akan menambah pengetahuannya untuk memengaruhi persepsinya terhadap stimulus atau informasi yang diterima. Seseorang yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih akan lebih terbuka. Sejalan dengan penelitian Hartaty, 2017 dalam penelitiannya tentang Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi didapatkan hasil sebanyak 25 responden (62,5%) dari 40 responden memiliki pengetahuan cukup. Sebagian besar responden mendapatkan informasi dari pengalaman pribadi, keluarga, teman, artikel, ataupun pendidikan kesehatan.

Aspek berikutnya adalah perilaku. Perilaku merupakan wujud dari sikap dan pengetahuan seseorang yang diimplementasikan dalam bentuk tindakan. Penelitian Harahap, dkk 2020 menunjukkan hasil ada pengaruh perilaku ibu terhadap pemberian imunisasi dasar pada bayi yang dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, kepercayaan, peran petugas kesehatan, dan dukungan keluarga. Bila dilihat dari data hasil penelitian ini, salah satu yang memengaruhi sikap ibu adalah peran petugas kesehatan didapatkan hasil yang mayoritas 21 responden (51%). Petugas kesehatan mempunyai peran yang sangat penting di masyarakat dalam menyampaikan beragam informasi tentang kesehatan dan permasalahannya khususnya informasi program imunisasi. Melalui

petugas kesehatan masyarakat mudah untuk berkonsultasi atau mencari informasi. Aspek sikap ibu yang paling lemah adalah emosional. Sikap seseorang yang didasari pada emosi biasanya sebagai ekspresi rasa frustrasi. Sikap tersebut walaupun semesntara namun ketika sikap emosional tersebut terjadi dalam mencari solusi atau keputusan terhadap suatu perilaku makan akan berdampak terhadap suatu perubahan sikap yang positif ataupun negatif. Ketidakberdayaan seseorang dalam mempersepsikan pesan atau informasi akan memengaruhi keputusan yang akan diambil.

DAFTAR PUSTAKA

- Apollo dan Cahyadi, (2012: 261). Pengaruh Sikap Mandiri dan Dukungan Sosial Terhadap Intensi Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran SMK PGRI 2 Kota Jambi. *Jurnal Psikologi* 1-11
- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Cohen, S., & Syne, L. (1984). *Issue in the Study and Application of Socil Support*. San Frasisco: Akademic Press.
- Dinas Kesehatan Surabaya. (2017). Difteri Tewaskan 12 Anak di Jawa Timur. Surabaya. from <http://www.idntimes.com>

- Elisa. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press. <http://momsguideindonesia.com>
- Fatmawati, L. I. (2016). *Hubungan Dukungan Suami dengan Sikap dan Motivasi Ibu dalam Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyah Yogyakarta. Retrieved Mei 27, 2019, from <http://www.repository.unisa.ac.id>
- Fuadi, F. (2016). *Hubungan Antara Pengetahuan dengan Sikap Masyarakat dalam Mencegah Leptospirosis di Desa Pabelan Kecamatan Kartasura Kabupaten Sukoharjo*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. Retrieved Mei 20, 2022, from <http://eprints.ums.ac.id>
- Hartaty, H. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 6(2), 1-19. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v6i2.200>
- Kurnia, A. (2012). *Pentingnya Booster Vaksin*. Retrieved September 15, 2022, from <http://www.depkes.go.id>
- Munawaroh, Syamsulhuda, & Widjanarko. (2016). Beberapa Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Imunisasi Pentavalen Booster diwilayah Kerja Puskesmas Mangunsari Salatiga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 4(3).
- Napirah, MR, Rahman, A, dan Tony, A. 2016. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. Retrieved Mei 29, 2022, from <http://ejournal2.undip.ac.id>.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2017). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis* (P. P. Lestasi, Ed.). Jakarta: Salemba Medika
- Permenkes RI. (2014). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2014 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat*. Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Retrieved Mei 29, 2022, from <http://www.depkes.go.id>

- Prawiroharjo. (2012). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina SarwonoPrawirohardjo.
- Rikianto, Raharjo W., Fitriangga A. 2016. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar di UPK Puskesmas Perumnas II Kota Pontianak. <https://repositori.uin-alauddin.ac.id/>
- Rizani, A., Hakimi, & Ismail, D. (2009). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu dalam Pemberian Imunisasi Hepatitis B 0-7 hari di Kota Banjarmasin. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 25(1), 12-20.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Supriatin, E. (2015). Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Ketepatan Waktu Pemberian Imunisasi Campak di Pasir Kaliki Bandung. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 3(1).
- Triana, V. (2016). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 123-135.